

PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PT BLUE BIRD TBK PERIODE 2014 – 2023

Nuri Oktavia¹, Amthy Suraya²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ nurioktavia0210@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen00627@unpam.ac.id

Abstract

The aim of this research was to determine the effect of Current Ratio and Total Assets Turnover on Net Profit Margin partially, simultaneously and to test the feasibility of the regression model at PT Blue Bird Tbk for the 2014-2023 period, the research method used was quantitative analysis. The data used is secondary data, company financial data used for 2014-2023. The variables used are Current Ratio (X1) and Total Assets Turnover (X2) to Net Profit Margin (Y). Based on the results of multiple linear regression analysis, the equation $Y = -20.153 + 0.011 X_1 + 0.478 X_2$. Partial test results show that the Current Ratio has a significant value of $0.683 > 0.05$ with a tcount of $0.425 < t_{table} 2.365$, so the Current Ratio has no influence and is not significant on the Net Profit Margin. Meanwhile, the partial test results for Total Assets Turnover have a significant value of $0.002 < 0.05$ with tcount of $4.841 > t_{table} 2.365$, so Total Assets Turnover has a significant and significant influence on Net Profit Margin. The results of simultaneous hypothesis testing, Current Ratio and Total Assets Turnover, have a significant effect on Net Profit Margin with a significant value of $0.001 < 0.05$, and a fcount value of $26.744 > f_{table} 4.74$.

Keywords: Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM)

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* secara parsial, simultan dan untuk menguji kelayakan model regresi pada PT Blue Bird Tbk periode 2014-2023, metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, data keuangan perusahaan yang digunakan tahun 2014-2023. Variabel yang digunakan adalah *Current Ratio* (X1) dan *Total Assets Turnover* (X2) terhadap *Net Profit Margin* (Y). berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, didapat persamaan $Y = -20,153 + 0,011 X_1 + 0,478 X_2$. hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* bernilai signifikan $0,683 >$ dari $0,05$ dengan thitung bernilai $0,425 < t_{tabel} 2,365$ maka *Current Ratio* tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Sedangkan hasil pengujian secara parsial *Total Assets Turnover* bernilai signifikan $0,002 < 0,05$ dengan thitung bernilai $4,841 > t_{tabel} 2,365$ maka *Total Assets Turnover* terdapat pengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hasil pengujian hipotesis secara simultan *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dengan nilai signifikan $0,001 <$ dari $0,05$, dan nilai fhitung $26,744 > f_{tabel} 4,74$.

Kata kunci: Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM)

1. PENDAHULUAN

Dengan kemajuan yang pesat teknologi serta ilmu pengetahuan pada masa ini, banyak

perusahaan yang mulai berpartisipasi dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini mengakibatkan tidak hanya perekonomian negara

yang terkena dampaknya dari kebijakan negara lain tetapi juga Indonesia, dimana kondisi perekonomian nasionalnya sangat dipengaruhi oleh keadaan dunia dan persaingan yang ketat dalam dunia usaha.

Pesaingan bisnis antara perusahaan dan negara berlangsung tanpa batas dan intens, pada dasarnya karena semakin bertambahnya perusahaan asing yang beroperasi di dalam negara akibat berkurangnya perbatasan negara. Situasi tersebut memberi dampak yang mendalam bagi perusahaan lokal, agar berlomba demi kelangsungan usaha. Salah satu cara bagi perusahaan untuk tetap bertahan di tengah persaingan adalah dengan menunjukkan kinerja perusahaan dengan baik kepada masyarakat dan investor.

Setiap perusahaan yang memulai usaha memerlukan dana awal yang cukup banyak untuk aktivitas operasionalnya. Penting untuk mendanai setiap aktivitas dengan benar dan memilih investasi jangka panjang agar dapat bertahan. Untuk memastikan kelangsungan usaha, perusahaan harus memperhatikan dana operasional yang cukup untuk memenuhi utang jangka pendek atau hutang lancar, yang diperlukan untuk kelancaran pembayaran dalam bisnis yang sedang dijalankan.

Perkembangan bisnis suatu perusahaan juga mendorong untuk berusaha meningkatkan asetnya. Penambahan aset diharapkan dapat memperbaiki kinerja perusahaan dan meningkatkan pendapatan perusahaan. Semakin efisien perputaran asset, maka laba yang dihasilkan juga akan semakin optimal.

Secara umum, setiap perusahaan ingin memastikan bahwa modal yang telah diinvestasikan dapat kembali dengan cepat. Selain itu, perusahaan juga mengharapkan adanya hasil dari investasi tersebut, sehingga perusahaan dapat memberikan menambah modal atau investasi baru serta meningkatkan kesejahteraan bagi perusahaan dan seluruh karyawannya.

Keputusan yang di hadapi oleh seorang manajer keuangan meliputi cara mendapatkan sumber dana dan bagaimana mendistribusikan dana tersebut secara efektif dan efisien. Sumber pendapatan utama perusahaan berasal dari laba yang didapat dari hasil penjualannya. Kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan

dapat dilihat melalui rasio *Net Profit Margin*. Secara umum, keberhasilan sebuah perusahaan dalam melaksanakan oprasionalnya sering kali diukur berdasarkan tingkat *Net Profit Margin* yang dicapai. *Net Profit Margin* adalah salah satu perbandingan yang diterapkan untuk menilai seberapa besar margin laba dari penjualan, yang dihitung dengan mengukur perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan bersih.

Pada tahun 2019, Indonesia dilanda wabah virus covid 19 atau disebut corona sehingga menyebabkan ketidak setabilan perekonomian. Ditahun 2020 pemerintah mengeluarkan peraturan yang membatasi aktivitas seluruh warga negara Indonesia. Akibatnya, banyak perusahaan-perusahaan yang menghadapi hambatan dalam menjalankan operasional usahanya yang menimbulkan penurunan performa perusahaan sehingga banyak perusahaan yang terpaksa bangkrut. Akan tetapi, salah satu perusahaan yang bertahan hingga saat ini adalah PT Blue Bird Tbk.

Menurut laporan tahunan yang diterbitkan dari PT Blue Bird Tbk, pencapaian yang diperoleh dapat berubah sewaktu-waktu, baik dalam hal peningkatan maupun penurunan. Selama pandemi covid-19 pada tahun 2020, pendapatan PT Blue Bird Tbk mengalami penurunan sebesar 49,38%. Akibatnya, laba bersih yang diraih pada 2019 berbalik menjadi rugi pada tahun sebelumnya. Mengacu pada laporan keuangan, PT Blue Bird Tbk hanya mencatat penjualan sebesar Rp 2,05 triliun pada tahun sebelumnya, separuh dari pendapatan tahun sebelumnya yang memperoleh Rp 4,05 triliun. Bisnis taksi tetap menjadi kontributor terbesar terhadap total pendapatan PT Blue Bird Tbk, menyumbang 75% atau sekitar Rp 1,54 triliun. Sisa yang diperoleh dari usaha penyewaan armada sebesar Rp 520,94 miliar, pemasukan dari penyewaan gedung sebesar Rp 4,47 miliar, serta biaya pelelang yang menyalurkan sebesar Rp 14,82 miliar. Penurunan pendapatan yang sangat drastis ini tidak mampu disamakan dengan penghematan dana operasional. Jumlah beban langsung serta beban usaha perusahaan hanya berkurang 38% menjadi Rp 2,27 triliun pada tahun lalu. Akibatnya, keuntungan usaha yang sebelumnya mencapai Rp 371,95 miliar berbalik menjadi rugi sebesar Rp 227,04 miliar pada tahun sebelumnya.

Terdapat berbagai rasio-rasio keuangan, biasa dipakai untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Akan tetapi, penelitian ini berfokus pada pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* periode 2014-2023. Mengacu pada laporan keuangan yang telah di publikasikan, berikut adalah laporan *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Blue Bird Tbk periode 2014-2023 sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Data Rasio PT Blue Bird Tbk Periode 2014-2023

Tahun	Current Ratio	Total Assets Turnover	Net Profit Margin
2014	84,79%	66,36%	15,55%
2015	58,70%	76,50%	15,15%
2016	108,38%	65,69%	10,64%
2017	176,91%	64,51%	10,17%
2018	174,28%	60,66%	10,91%
2019	124,59%	54,52%	7,80%
2020	194,04%	28,22%	-7,97%
2021	241,84%	33,66%	0,39%
2022	151,91%	52,08%	10,14%
2023	170,95%	58,34%	10,47%

Sumber: Data diolah penulis

Melalui pengamatan tabel tersebut, tampak bahwa nilai *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* PT Blue Bird Tbk mengalami perubahan dari tahun 2014 hingga 2023. Nilai *Current Ratio* di tahun 2014 yaitu 84,79%. Pada tahun 2015, nilai tersebut menghadapi penurunan menjadi 58,70%. Namun, pada tahun 2016 *Current Ratio* bertambah menjadi 108,38%. Kemudian, di tahun 2017 angkanya meningkat lagi menjadi 176,91%. Pada tahun 2018, terjadi penurunan kembali menjadi 174,28%, diikuti penurunan lain pada tahun 2019 menjadi 124,59%. Pada tahun 2020 menunjukkan peningkatan menjadi 194,04%, diikuti kenaikan lagi pada tahun 2021 menjadi 241,84%. Namun, pada tahun 2022, nilai *Current Ratio* kembali menurun menjadi 151,91%. Pada tahun 2023 naik kembali menjadi 170,95%. Terjadi fluktuasi pada *current ratio* dipicu oleh naik atau turunnya beban yang masih harus dibayar perusahaan dan utang usaha.

Nilai *Total Assets Turnover* pada tahun 2014 adalah 66,36%. Angka tersebut meningkat pada tahun 2015 menjadi 76,50%. Namun, kemudian turun menjadi 65,69% di tahun 2016. Di tahun 2017, mengalami penyusutan lebih lanjut hingga menjadi 64,51%, diikuti penurunan lagi pada tahun 2018 menjadi 60,66%. Pada tahun 2019, *Total Assets Turnover* kembali menurun menjadi 54,52%, dan pada tahun 2020, nilainya

anjlok menjadi 28,22%. Namun, pada tahun 2021 terjadi peningkatan kembali menjadi 33,66%, yang kemudian berlanjut pada tahun 2022 dengan kenaikan menjadi 52,08%. Pada tahun 2023, *Total Assets Turnover* meningkat lagi menjadi 58,34%. Nilai *Total Assets Turnover* menurun dikarenakan perusahaan tidak efisien dalam mengelola total aktiva nya, namun ditahun 2021 sampai 2023 setelah pandemi covid19 kembali meningkat karena kegiatan berjalan dengan normal kembali.

Nilai *Net Profit Margin* di tahun 2014 tercatat sejumlah 15,55%. Namun, tahun 2015 angka ini menghadapi sedikit penurunan menjadi 15,15%. Penurunan berlanjut di tahun 2016, yang mencapai 10,64% dan kembali turun hingga tahun 2017 menjadi 10,17%. Di tahun 2018, terjadi peningkatan menjadi 10,91%, tetapi pada tahun 2019 nilainya kembali menurun menjadi 7,80%. Tahun 2020 menunjukkan penurunan hingga mencapai -7,97%. Namun, pada tahun 2021 terjadi sedikit kenaikan menjadi 0,39%. Peningkatan terus berlanjut pada tahun 2022 dengan nilai 10,14% dan pada tahun 2023, *Net Profit Margin* meningkat lagi menjadi 10,47%. Rata-rata *Net Profit Margin* selama periode 2014-2023 dikatakan dalam kondisi baik karena lebih dari rata-rata industri yang seharusnya, namun ditahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan yang signifikan karna terjadinya pandemi covid19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen yaitu proses yang dilakukan seseorang untuk mengatur suatu kegiatan yang dikerjakan individu maupun kelompok. Manajemen dilakukan agar memenuhi target yang ingin dicapai oleh individu maupun kelompok dalam sebuah tindakan dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Umumnya dikatakan bahwa manajemen mengandung unsur perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, tujuan, serta pelaksana manajemen yang berupa individu maupun kelompok.

Pengertian Manajemen Menurut Ermaini, dkk (2021) Manajemen adalah sikap dan preferensi atasan mempengaruhi bagaimana sebuah tugas dilaksanakan. Masalah dapat diatasi jika gaya manajerial dari manajer yang lebih tinggi berbeda dengan manajer tingkat bawah. Secara umum, manajer tingkat bawah harus menyesuaikan diri dengan gaya dari atasan.

Sedangkan Menurut George R. Terry & Leslie W. Rue (2021: 1) “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang – orang ke arah tujuan – tujuan organisasional atau maksud – maksud yang nyata. Manajemen adalah kegiatan, pelaksanaannya adalah managing (pengelolaan), sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola”.

Manajemen keuangan yaitu suatu aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan suatu pendanaan pendapatan atau pun pengeluaran yang diperlukan perusahaan, dikelola dengan tepat atau se-efisien mungkin.

James C. van Horne, mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (Kasmir, 2017)

Sedangkan Menurut Brigham dan Hosusen (2018: 4) “Manajemen keuangan juga disebut sebagai keuangan korporat, berfokus pada keputusan yang terkait dengan jumlah dan jenis aset yang akan diambil, cara memperoleh modal yang dibutuhkan untuk membeli aset, serta cara menjalankan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilainya”

Laporan keuangan yaitu suatu catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Selain itu, laporan keuangan menjadi suatu dasar untuk memberikan kompensasi kepada partisipan atau para pemegang saham.

Menurut Kasmir (2017) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan Perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hantono (2018:8) “ Laporan keuangan adalah Analisa ‘ratio’ yang dapat menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.”

Menurut Hery (2015: 3): “Laporan keuangan merupakan serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk

membuat rencana posisi keuangan dimasa yang akan datang.”

Biasanya perusahaan menggunakan empat macam laporan keuangan yaitu: laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Pada dasarnya, laporan keuangan perusahaan publik dan perusahaan tertutup adalah sama, yang membedakan hal tersebut yaitu diantaranya tanggung jawab direktur utama dan direktur keuangan atas kebenaran isi laporan keuangan, kewajiban audit atas laporan keuangan akhir tahun, dan kelengkapan tambahan dalam pelaporan keuangan.

Analisis rasio merupakan analisis yang menghubungkan perkiraan neraca serta laporan laba rugi terhadap satu dengan yang lain, yang membagikan cerminan tentang sejarah industri dan evaluasi terhadap sesuatu industri tertentu.

Menurut Kasmir (2017: 93) “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Sedangkan Alexander Thian (2022: 139) mengatakan bahwa “Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan”.

Menurut Sawir dalam buku Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS “Rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.” (Hantono, 2018: 9).

Berdasarkan diatas menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan atau aktivitas membandingkan angka-angka yang ada di dalam suatu laporan keuangan perusahaan. Sedangkan analisis laporan keuangan yaitu aktivitas membandingkan data atau angka-angka untuk mengetahui baik buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas yaitu salah satu rasio yang mempunyai kemampuan untuk melihat apakah perusahaan dapat memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. *Rasio likuiditas* juga dapat menggambarkan posisi uang kas dan kemampuan perusahaan untuk melunasi atau membayar kewajiban hutang sesuai pada waktu yang sudah ditentukan.

Menurut Hantono (2018: 9) “*Rasio Likuiditas* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang – hutang jangka pendeknya”.

Sedangkan Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2017:110).

Maka berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban (utang) jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Menurut Hantono (2018: 12) “Menjelaskan bahwa *Solvabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung *Leverage* perusahaan”. Menurut Alexander Thian (2022:45) “ *Rasio Solvabilitas* atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage , merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya”.

Sedangkan menurut Kasmir (2019: 112) “*Rasio solvabilitas* atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang”.

Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva dan modal yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2017: 113) “*Rasio aktivitas* (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas dapat menggambarkan keefektifitas dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan

pada periode tertentu. Sedangkan Hantono (2018: 13) menyatakan “*Rasio Aktivitas* adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya”.

Menurut Kasmir (2017: 115) “*Rasio profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”. Menurut Hantono (2018: 11) “*Rasio profitabilitas* atau *rentabilitas* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengecek laba”. Sedangkan menurut Alexander Thian (2022: 46) “*Rasio profitabilitas* merupakan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Maka berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa *rasio profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (keuntungan).

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono (2019:206) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif menggambarkan secara singkat nilai masing-masing variabel baik variabel independent yaitu *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* maupun variabel dependent yaitu *Net Profit Margin*.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Diamonalisa, dkk (2022:54) “Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data”. Sedangkan menurut Sufri & Feri (2023) “untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak dapat menggunakan uji normalitas.”

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Diamonalisa, dkk (2022) “uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas)”. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independent (variabel bebas) lebih dari satu

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Diamonalisa, dkk (2022:56) “menyatakan pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda”.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized

4) Uji Autokorelasi

Santosa & Ashari menyatakan uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Diamonalisa dkk, 2022)

c. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga semakin tinggi nilai koefisien korelasi berarti variabel yang diteliti

memiliki korelasi yang sangat kuat, dan sebaliknya jika nilai koefisien korelasi rendah maka dapat diartikan bahwa keeratan atau korelasi antar variabel sangat rendah.

d. Analisis Regresi Linier

1) Uji Regresi linier Berganda

Menurut Ghazali (2018:8) “regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terkait”.

e. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2018:97) menyatakan bahwa “koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu”. Jika nilai R² mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen”.

f. Uji Hipotesis

1) Uji T

Menurut Ghazali (2018:98), “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat”.

2) Uji F

Menurut Ghazali (2018:98), “uji simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat”. Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah

seluruh variabel independen Bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 4
Uji Deskriptif Data Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	10	58.70	241.84	148.6390	54.85104
Total Assets Turnover	10	28.22	76.50	56.0540	14.94218
Net Profit Margin	10	-7.97	15.55	8.3250	7.07805
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Data diolah oleh SPSS 26

Sesuai dengan tabel tersebut yang menyajikan hasil uji statistic deskriptif, dapat diuraikan distribusi data yang telah diolah sebagai berikut :

Variabel *Current Ratio* menunjukkan angka paling rendah (minimum) sebesar 58,70 dan angka paling tinggi (maksimum) sebesar 241,84, dengan angka mean yaitu 148,6390 dan juga standar deviasi yaitu 54,85104.

Variabel *Total Assets Turnover* menunjukkan angka paling rendah (minimum) sebesar 28,22 dan angka paling tinggi (maksimum) sebesar 76,50, dengan angka mean yaitu 56,0540 dan juga standar deviasi yaitu 14,94218.

Variabel *Net Profit Margin* menunjukkan angka paling rendah (minimum) sebesar -7,97 dan angka paling tinggi (maksimum) sebesar 15,55, dengan angka mean yaitu 8,3250 dan juga standar deviasi yaitu 7,07805.

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.40784737
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.115
Test Statistic		.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah oleh SPSS 26

Sesuai dengan tabel 4.5 tersebut nilai *Kolmogorov-Sminorv* (K-S) menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini terdistribusi normal, karena nilainya melebihi 0,05. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas

b. Uji Multikolineritas

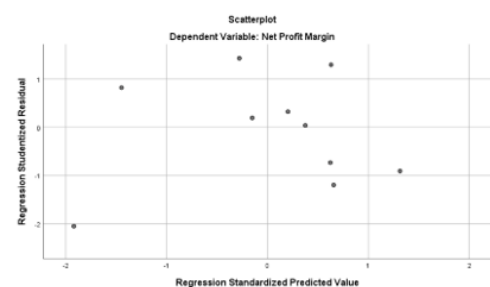
Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-20.153	9.060		-2.224	.061	
	Current Ratio	.011	.027	.089	.425	.683	.381 2.625
	Total Assets Turnover	.478	.099	1.008	4.841	.002	.381 2.625

a. Dependent Variable: Net Profit Margin
Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

Sesuai dengan tabel diatas, bisa disimpulkan bahwasanya nilai tolerance untuk variabel *Current Ratio* adalah $0,381 > 0,1$ serta nilai VIF adalah $2,625 < 10$. Sementara itu, nilai tolerance untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah $0,381 > 0,1$ serta nilai VIF adalah $2,625 < 10$. Hasil uji multikolineritas membuktikan bahwa tidak mempunyai permasalahan multikolineritas pada model regresi tersebut

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah oleh SPSS 26

Gambar 4. 4
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Sesuai gambar tersebut, terlihat jelas bahwa data tersebar secara merata di atas dan di bawah garis 0 tanpa membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan dalam uji regresi ini tidak ada

masalah heteroskedastisitas, oleh karena itu model ini dapat diterapkan dalam penelitian kali ini

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	.884	.851	2.73024	1.673

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Current Ratio
b. Dependent Variable: Net Profit Margin
Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

Sesuai dengan tabel tersebut, diperoleh nilai atau angka *Durbin Watson* (DW) tercatat 1.673 yang hendak dibandingkan terhadap nilai di tabel DW dengan tingkat signifikan 0,05. Dengan jumlah variabel independent sebanyak 2 (K-2) serta total sampel (N=10), sehingga tabel *Durbin-Watson* didapatkan nilai $dL = 0.6972$ sementara nilai $dU = 1.6413$. Dengan demikian, nilai $4 - dL = 3.3028$ sedangkan nilai $4 - dU = 2.3587$. Dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai DW = 1.673 tidak berada antara $dU = 1.6413$ dengan $dL = 0.6972$. Hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah $1.6413 < 1.673 < 3.3028$, sehingga ditarik kesimpulan bahwa data penelitian ini menunjukkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 4. 8
Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.940 ^a	.884	.851	2.73024	.884	26.744	2	7	.001

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Current Ratio
b. Dependent Variable: Net Profit Margin
Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

Dari perolehan yang terdapat di table 4.8, data antara variabel dapat dinyatakan memiliki hubungan atau korelasi ketika nilai R pada hasil pengujian data tersebut memperlihatkan angka $> 0,05$. Perolehan pengolahan data dalam penelitian kali ini memperlihatkan

bahwasannya R adalah 0,940, yang menunjukkan hubungan antara variabel *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berhubungan dengan *Net Profit Margin*, tingkat kekuatan hubungan tersebut adalah 0,940 yang menunjukkan bahwa koefisien korelasinya termasuk dalam kategori sangat kuat

4. Uji Regresi linier Berganda

Tabel 4. 9
Uji Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20.153	9.060		-2.224	.061
	Current Ratio	.011	.027	.089	.425	.683
	Total Assets Turnover	.478	.099	1.008	4.841	.002

a. Dependent Variable: Net Profit Margin
Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

Dilihat dari tabel 4.10 hasil regresi linear berganda bisa ditarik kesimpulan dibawah ini :

Nilai dari persamaan diatas adalah -20,153 yang menunjukkan jika nilai *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* nilainya 0 (nol), maka *Net Profit Margin* yaitu bernilai -20,153.

Koefisien regresi untuk *Current Ratio* adalah 0,011, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *Current Ratio*, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan menyebabkan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebanyak 0,011.

Koefisien regresi untuk *Total Assets Turnover* adalah 0,478, yang berarti setiap kenaikan satu unit dalam *Total Assets Turnover*, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan menyebabkan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebanyak 0,478.

5. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940 ^a	.884	.851	2.73024

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Current Ratio

Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

Pada tabel 4.10 menjelaskan seberapa nilai variabel Y dipengaruhi oleh X. Hasil yang didapat memperlihatkan nilai Adjusted R square (R²) yaitu 0,851 atau 85,1%. Artinya *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berkontribusi sebanyak 85,1% terhadap *Net Profit Margin*, sedangkan 14,9% sisa pengaruh tersebut terjadi karena variabel-variabel lain yang tidak terlibat didalam penelitian ini. Hal tersebut mengungkapkan bahwa indikator profitabilitas tidak semata-mata bergantung pada kedua variabel tersebut

6. Uji Hipotesis

Tabel 4. 11
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20.153	9.060		-2.224	.061
	Current Ratio	.011	.027	.089	.425	.683
	Total Assets Turnover	.478	.099	1.008	4.841	.002

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

$$ttabel = t(a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 10-2-1) = 0,025 : 7 = 2,365$$

Dari hasil data yang tertera di tabel 4.11, terlihat bahwasannya nilai thitung untuk variabel *Current Ratio* yaitu 0,425, sedangkan nilai ttabel adalah 2,365. yang menunjukkan bahwa thitung lebih rendah dibandingkan ttabel ($0,425 < 2,365$). Nilai signifikannya yaitu 0,683, yang lebih tinggi dibandingkan tingkat signifikan 0,05 ($0,683 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya Ho1 diterima dan Ha1 ditolak, sehingga secara parsial variable *Current Ratio* tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Disisi lain, berdasarkan hasil uji t pada variabel *Total Assets Turnover*, nilai thitung

adalah 4,841, sementara nilai ttabel adalah 2,365. Hal ini menunjukkan thitung $>$ ttabel ($4,841 > 2,365$). Nilai signifikannya yaitu 0,002, yang lebih rendah dari pada tingkat signifikan 0,05 ($0,002 < 0,05$). Berdasarkan hasil ini, Ho2 ditolak dan Ha2 diterima, yang memperlihatkan secara parsial variabel *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*

Tabel 4. 12
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	398.709	2	199.355	26.744	.001 ^b
	Residual	52.180	7	7.454		
	Total	450.889	9			

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

b. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Current Ratio

Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

$$F_{tabel} = (k; n - k - 1) = (2 : 10 - 2 - 1) = (2 : 7) = 4,74$$

Hasil dari table 4.12, uji F menunjukkan bahwa tingkat signifikan yang didapatkan adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai Fhitung $>$ Ftabel ($26,744 > 4,74$). Berdasarkan hipotesis, maka Ho ditolak. Dengan begitu, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi ini, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara Bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*

5. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan perhitungan dan analisis data terkait *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Blue Bird Tbk selama periode 2014-2023, dapat di simpulkan dibawah ini :

- Dari Hasil penelitian membuktikan bahwa, secara parsial *Current Ratio* tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada PT Blue Bird Tbk periode 2014-2023.
- Dari Hasil penelitian, membuktikan bahwa *Total Assets Turnover* secara parsial memberikan pengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada PT Blue Bird Tbk periode 2014-2023.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan memberikan pengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada PT Blue Bird Tbk periode 2014-2023. Dalam hasil uji

koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Blue Bird Tbk Periode 2014-2023 secara simultan (bersama-sama) memberikan pengaruh sebanyak 85,1%, sedangkan 14,9% disebabkan oleh variabel lain yang tidak masuk di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brigham & Hosusen. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat.
- [2] Brigham & Houston. (2015). Fundamentals Of Financial Management. Cengage Learning.
- [3] Diamonalisa., Nurhayati, N., & Rahman, D. (2022). Mengolah Data Penelitian Akuntansi Dengan Spss. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- [4] Efendi, M. J., & Dewianawati, D. (2021). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- [5] Ermaini, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Achmad. (2021). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Samudra Biru.
- [6] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Handini, S. (2020). Manajemen Keuangan. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- [8] Hantono. (2018). Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan Spss. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- [9] Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pt Buku Seru.
- [10] Kasmir. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- [11] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Pt Rajagrafindo Persada.
- [12] Sufri & Pasaribu, F. T. (2023). Pengolah Data Statistik Menggunakan Spss. Malang: Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- [13] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [14] Terry, G. R. (2021). Dasar Dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] Thian, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- [16] Algam, M. A. A. A., & Nofiana, L. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Pt Astra Otoparts Tbk Periode 2011–2021. Journal Of Research And Publication Innovation, 1(3), 904-913.
- [17] Anggraini, D., & Hasanah, N. (2017). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Net Profit Margin (Npm). The Asia Pacific Journal Of Management Studies, 4(3).
- [18] Anjani, M. D. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt Kereta Api Indonesia (Persero) Periode 2012-2021 (Doctoral Dissertation, Universitas Pamulang).
- [19] Aprillia, B. (2018). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dan Current Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. Fin-Acc (Finance Accounting), 3(8).
- [20] Chin, N. J. (2017). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. Fin-Acc (Finance Accounting), 2(2).
- [21] Hantono, H. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Firm Size Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Perdagangan Besar Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Statera: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 2(1), 31-44.
- [22] Lumbantobing, S. P., Adwimurti, Y., & Selfiani, S. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Net Profit Margin. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (Jakpi), 3(2), 16-34.
- [23] Nasution, F. H. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral Dissertation).
- [24] Nasution, S. O. (2021). Pengaruh Cash Ratio, Total Asset Turn Over Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Porselin, Keramik Dan Gelas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).
- [25] Nur Apifah, R. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi): Studi Di Pt. Bisi International Tbk. Periode 2012-2022 (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Gunung Djati Bandung).

- [26] Nurjamil, F. W. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover, Current Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Net Profit Margin (Studi Kasus Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2011-2020) (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).
- [27] Presnadi, A. D. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk Periode 2013-2022 (Doctoral Dissertation, Universitas Pamulang).
- [28] Rizal, M. (2023). Pengaruh Sales Growth, Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Hero Supermarket Tbk (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).
- [29] Safrani, A. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk."
- [30] Siskaliani, S. (2018). Pengaruh Total Assets Turnover, Current Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. Fin-Acc (Finance Accounting), 3(1).
- [31] Stema, S. M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Kosmetik Di Bei Periode 2013-2017. Science Of Management And Students Research Journal (Sms), 1(3), 81-90.
- [32] Sulistiono, S., & Nur, B. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Inventory Turnover (Ito) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2018-2022. Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 25(2).
- [33] Susanto, V. V. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt Wijaya Karya Persero Tbk Periode 2012-2022 (Doctoral Dissertation, Universitas Pamulang).
- [34] Syaputra, R. (2017). Pengaruh Working Capital Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. Fin-Acc (Finance Accounting), 2(7).
- [35] Tan, E. S. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Dan Current Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia. Fin-Acc (Finance Accounting), 3(3).
- [36] Wibawa, W. N. S. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi): Studi Di Pt. Vale Indonesia Tbk. Periode 2012-2022 (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Gunung Djati Bandung).